

ANALISIS PENGARUH KURS , INFLASI, HARGA DAN LUAS LAHAN TERHADAP NILAI EKSPOR KULIT MANIS DI INDONESIA. (PERIODE 1990-2020)

Ronaldo Putra¹⁾, Nurul Huda²⁾.

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: putraronaldo274@gmail.com, nurulhuda114@yahoo.com.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan andalan dari perekonomian dan pembangunan Indonesia. Sebagai Negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pengembangan sektor pertanian dapat menjadi pendorong pembangunan nasional dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor non migas yang cukup besar. Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian tahun 2014- 2019, dapat dilihat bahwa sub sektor perkebunan memberikan kontribusi 38,45 % terhadap PDB sektor pertanian (Badan pusat statistik, 2020) Hal tersebut memberikan gambaran bahwa komoditas perkebunan mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap penerimaan devisa perdagangan.

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Secara keseluruhan, areal perkebunan meningkat dengan laju 2.6% pertahun pada periode tahun 2000-2003, dengan total areal pada tahun 2003 mencapai 16.3 juta. Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu dan kulit manis), kulit manis, kelapa sawit, karet dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dengan laju pertumbuhan diatas 5% per tahun Susila (2004).

Kulit manis (*Cinnamon Burmannii*) yang dalam dunia perdagangan lebih dikenal sebagai *cassiavera* merupakan tanaman asli Indonesia. Sentra produksi utamanya berada di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Kerinci dan Provinsi Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Agam (Balittri, 2010). Produk utama dari tanaman kayu manis yaitu berupa kulit kering manis yang dapat dimanfaatkan sebagai rempah-rempah untuk penyedap makanan. Selain itu, kulit manis juga dapat menghasilkan beberapa produk lainnya seperti bubuk

kulit manis, minyak atsiri kulit manis, dan oleoresin kulit manis yang banyak dimanfaatkan dalam industri makanan, minuman, farmasi (obat obatan), dan kosmetik (Fitriyeni, 2011).

Dalam melakukan kegiatan ekspor juga harus memperhatikan nilai tukar karena nilai tukar merupakan perbandingan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan dalam perdagangan internasional. Jadi, untuk melakukan transaksi dalam perdagangan internasional harus menggunakan mata uang yang stabil atau mata uang yang tidak mengalami banyak perubahan seperti mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$). Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat juga memainkan peranan penting dalam perdagangan Internasional, karena kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat memungkinkan untuk membandingkan harga semua barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai negara (Trivena, 2013).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi ekspor bersih suatu Negara adalah selera, disparitas harga luar negeri dan harga domestik, nilai tukar, pendapatan, biaya ekspor dan kebijakan perdagangan luar negeri pemerintah.(Mankiw, 2006).

Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar uang (kurs) serta harga relatif antara barang dalam negeri dan luar negeri. Samuelson dan Nordhaus (1994)

METODE

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, karena Indonesia merupakan salah satu penghasil kulit manis yang berpotensi dalam pasar dunia pada periode 1990-2020. Data yang digunakan data nilai ekspor kulit manis di Indonesia, kurs, tingkat inflasi, harga kulit manis, luas lahan perkebunan kulit manis di Indonesia pada tahun 1990 sampai 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, publikasi kementerian perdagangan dan perkebunan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh kurs, inflasi, harga, dan luas lahan terhadap nilai ekspor kulit manis di Indonesia *views*8. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig	Kesimpulan
C	12.60951	0.955200	0.3483	
LOGKURS	-1.379848	-3.086346	0.0048	Diterima
LOGINF	-0.133251	-0.364471	0.7185	Ditolak
LOGHK	-1.981622	-3.223118	0.0034	Diterima
LOGLH	0.680166	0.466197	0.6450	Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data *views* 8

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kulit Manis Di Indonesia Periode 1990-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1 variabel kurs memiliki hubungan negatif dengan nilai ekspor kulit manis dan berpengaruh signifikan terhadap nilai Ekspor Kulit manis. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value (0,0048) < $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Ini berarti ada pengaruh Kurs terhadap nilai Ekspor Kulit manis.

b. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Kulit Manis Di Indonesia periode 1990-2020.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1 variabel Inflasi memiliki hubungan negatif dengan nilai Ekspor Kulit manis. Namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Ekspor Kulit manis. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value (0,7185) > $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis Nol diterima Ini berarti ada pengaruh Inflasi terhadap nilai Ekspor Kulit manis

c. Pengaruh Harga Terhadap Nilai ekspor Kulit Manis Di Indonesia periode 1990-2020.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1 variabel Harga Kulit Manis memiliki hubungan negatif dengan nilai Ekspor Kulit manis. Dan berpengaruh signifikan terhadap nilai Ekspor Kulit manis. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value (0,0034) < $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Berarti ada pengaruh signifikan antara Harga Kulit Manis dengan nilai Ekspor Kulit manis terhadap penghindaran pajak.

d. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Nilai Ekspor Kulit Manis Di Indonesia Periode 1990-2020.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1 variabel Luas Lahan memiliki hubungan positif dengan nilai Ekspor Kulit manis. Dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Ekspor Kulit manis. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value (0,6450) > $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol diterima. Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Luas Lahan dengan nilai Ekspor Kulit manis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menemukan bahwa Inflasi dan Luas lahan tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kulit manis di Indonesia sedangkan kurs dan harga berpengaruh terhadap nilai ekspor kulit manis di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kepada Ibuk Nurul Huda S.E, M,Si selaku pembimbing I. serta beliau selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Susila W, Setiawan I,D. 2007. Peranan Industri Perkebunan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan: Pendekatan Sistem Neraca Sosial Ekonomi. *Jurnal Agro Ekonomi* 25 No. 2 : 125-147.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (1994). Edisi keempat belas. *Makro-ekonomi*. Edisi keempat belas, Penerbit Erlangga, Jakarta. Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (1995). *Makro-Ekonomi*. Edisi keempat belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Trivena Fristy Bakampung. 2013. Analisis Fluktuasi Valuta Asing RP/USD Pengaruhnya Terhadap Ekspor Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 1(3), pp: 971-980.
- Fitriani. S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mankiw, Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

